

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika

a. Definisi Keterampilan

Soemarjadi mengungkapkan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampilan dan cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.¹ Soemarjadi menambahkan seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, begitupun sebaliknya, seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan sebagainya. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

Gagne mengelompokan hasil belajar, termasuk keterampilan. Menurutnya, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan motorik. Keterampilan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan

¹ Soemarjadi ,dkk. *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992).h. 2

simbol huruf, angka, kata atau gambar. Sedangkan keterampilan motorik adalah seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (*organized motor act*).² Ciri khasnya adalah otomatisasi, yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

Cronbach dalam Hurlock mendefinisikan keterampilan sebagai berikut, keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat.³ Cronbach beranggapan bahwa keterampilan tidak boleh dianggap sebagai tindakan tunggal yang sempurna, contohnya adalah keterampilan menulis huruf a, perbedaan bentuk huruf yang dihasilkan oleh semua orang akan berbentuk berbeda, tidak semua orang dapat menulis huruf dengan penulisan yang jelas, sehingga orang yang menghasilkan penulisan huruf a yang kurang sempurna bukan berarti tidak memiliki kemampuan menulis.

Dari berbagai pendapat ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang yang dapat membantu menjalankan segala aktivitas dalam kehidupannya jika dilakukan dengan cepat dan benar. Keterampilan dapat membentuk tindakan otomatis jika dilakukan secara terus menerus. Namun keterampilan perlu dilatih dan dipelajari.

Hurlock menjelaskan hal penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari keterampilan yaitu sebagai berikut : 1) Kesiapan Belajar, 2)

² Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).h. 8

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Peserta didik*(Jakarta: Erlangga, 2010).h. 154

Kesempatan Belajar, 3) Kesempatan Berpraktek, 4) Model yang Baik, 5) Bimbingan, 6) Motivasi, 7) Setiap Keterampilan Harus Dipelajari Secara Individu, 8) Keterampilan Sebaiknya Dipelajari Satu Demi Satu.⁴ Adapun penjelasan dari kedelapan hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari keterampilan adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan Belajar

Keterampilan dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Peserta didik yang sudah siap untuk belajar akan memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum siap belajar.

2) Kesempatan Belajar

Terdapat beberapa kasus dimana peserta didik tidak memiliki keterampilan karena tidak tersedianya kesempatan belajar dalam lingkungannya.

3) Kesempatan Berpraktek

Keterampilan akan lebih berkembang jika peserta didik diberi banyak kesempatan untuk mempraktekannya secara langsung sampai dirinya dapat menguasai keterampilan tersebut.

4) Model yang Baik

Keterampilan dapat dipelajari melalui cara meniru suatu model, dengan memilih model yang baik maka peserta didik dapat mempelajari suatu keterampilan dengan baik juga.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Peserta didik*(Jakarta: Erlangga, 2010).h. 157

5) Bimbingan

Dalam mempelajari keterampilan, peserta didik juga membutuhkan bimbingan, karena dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut semakin sulit diperbaiki.

6) Motivasi

Pemberian motivasi dalam mempelajari keterampilan dapat mempertahankan minat dari ketertinggalan. Sumber motivasi umum adalah kepuasan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, kemandirian, dan rasa bangga yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta sebagai pengganti terhadap perasaan ketidakmampuan dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolah.

7) Setiap Keterampilan Harus Dipelajari Secara Individu

Kemampuan antara individu berbeda-beda, maka keterampilan yang dimiliki pun akan berbeda pada setiap peserta didik, sehingga keterampilan harus dipelajari secara individu.

8) Keterampilan Sebaiknya Dipelajari Satu Demi Satu

Berbagai macam jenis keterampilan tidak boleh dipelajari sekaligus dalam waktu yang bersamaan, karena akan membuat peserta didik bingung sehingga hasil yang didapat juga tidak baik, hal ini pun akan membuang waktu dan tenaga secara percuma.

b. Bermain Alat Musik

1) Kajian Bermain

Montolalu menyatakan bahwa bermain adalah proses belajar yang menyenangkan.⁵ Selanjutnya, Syaikh Muhammad Said Mursi menjelaskan bermain adalah kebiasaan lahiroyah dari insting bagi anak kecil hal ini merupakan anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan untuk membantu pertumbuhan dan pembentukan jiwa dan raganya secara natural.⁶

Bermain bukan hanya suatu kegiatan pengisi kekosongan saja tetapi dengan mengikuti permainan maka daya pikir peserta didik dapat ditingkatkan dan dapat melatih tubuh yang lemah. Tidak hanya itu dengan mengikuti permainan juga dapat memberikan kematangan dalam bersosialisasi, berinteraksi, berpikir, yang tercakup didalamnya pengembangan pola berpikir, penggunaan logika, penyelesaian suatu permasalahan dan berimajinasi.

2)Kajian Musik

a) Definisi Musik

Djohan menyatakan bahwa musik adalah aktivitas budaya yang sangat akrab dengan kehidupan manusia.⁷ Sementara itu Suhastjarja dalam Seodarsono berpendapat bahwa :

⁵ Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p.110.

⁶ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Peserta didik*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).h.164

⁷ Djohan, *Respons emosi musical* (Bandung : CV. Lubuk Agung, 2010).h. 1

Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.⁸

Fatur Rasyid menyatakan musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Ia menambahkan bahwa:

Definisi musik juga terdapat beraneka macam, diantaranya : a) Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar, b) Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, c) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.⁹

b) Unsur Musik

Musik yang dapat dinikmati adalah musik yang mempunyai unsur-unsur yang seimbang¹⁰. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok antara lain Nada, Ritme, Melodi, Harmoni, Notasi. Unsur yang digunakan untuk mengukur ketepatan lagu ialah unsur ekspresi musik yang terdiri dari Tempo dan Dinamik.¹¹

Tempo adalah tanda yang menyatakan cepat atau lambatnya sebuah lagu dinyanyikan atau dimainkan. Tempo merupakan rambu-rambu musik yang harus ditepati. Tempo terdiri dari tempo lambat, sedang, dan cepat.

⁸ Seodarsono R.M, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka,1992).h. 13

⁹ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Peserta didikmu dengan Musik!* (Jogjakarta : DIVA Press,2010).h.13

¹⁰ Ibid. hh.15-19

¹¹ Dian Herdiati, *Teori Musik* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015).hh.135-136

Dinamik adalah tanda yang menyatakan keras atau lembutnya sebuah lagu dinyanyikan atau dimainkan. Dinamik yang memberikan nuansa penjiwaan pada penyajian lagu. Dinamik terdiri dari dinamik lembut dan keras.

c) Manfaat Musik

Mendengarkan musik akan melatih fungsi otak yang berhubungan dengan nalar dan intelektual, selain itu musik juga dapat mengasah kecerdasan dan kreativitas serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Untuk lebih jelasnya berikut adalah manfaat mempelajari musik:

(1) Musik dapat mengubah bentuk otak, (2) Musik meningkatkan kemampuan berbahasa, (3) Musik menstimulasi gerakan dan mengembangkan kemampuan koordinasi fisik serta pengendaliannya, (4) Musik membantu mengembangkan kemampuan daya ingat untuk proses belajar dan penyimpanan informasi, (5) Musik membantu memahami matematika dan ilmu pengetahuan, (6) Musik mengajarkan keterampilan sosial yang tepat (7) Musik membantu peserta didik bekerja bersama-sama, (8) Musik dapat membantu kesejahteraan emosional dan kesehatan, (9) Musik meningkatkan ekspresi diri artistik dan kreativitas, (10) Mempelajari sebuah instrumen dapat mengembangkan fungsi-fungsi mental.¹²

3) Definisi Alat Musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Prinsipnya alat musik adalah segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh

¹² Philip Sheppard, *Music Makes Your Child Smarter Peran Musik dalam Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).hh.115-121

musisi.¹³ Secara sederhana alat musik dapat digolongkan menjadi dua jenis. Yaitu alat musik bernada/melodis dan alat musik tak bernada/ritmis.¹⁴

1. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis memiliki nada-nada/melodi. Biasanya, alat musik melodis digunakan untuk memainkan nada-nada sebuah lagu. Cara memainkannya bermacam-macam. Ada yang ditiup (pianika, recorder), dipetik (gitar), dipukul (gendang), dan ditekan (piano).

2. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis tidak bernada, namun memiliki tinggi bunyi yang berbeda. Dalam lagu, alat musik ritmis kebanyakan berfungsi mengiringi dan membentuk irama. Sebagian besar alat musik ritmis dimainkan dengan cara dipukul (gendang, tamburin, ketipung, rebana, drum).

Bermain Musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar musik. Pada umumnya peserta didik ingin memegang alat musik itu dan mencoba memainkannya. Phillip Sheppard menambahkan bahwa dalam mempelajari alat musik tidak boleh dilakukan

¹³ Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd dkk, *Apresiasi Music* (Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015).h. 7

¹⁴ Tim Bina Karya Guru, *Kerajinan tangan dan Kesenian untuk sekolah dasar kelas IV* (Jakarta: Erlangga,2004).hh. 69-70

dengan paksaan.¹⁵ Jika peserta didik dipaksa memainkan instrumen, mereka akan mengaggapnya sebagai hukuman, bukan kesenangan, dan akan menyerah pada kesempatan pertama mereka memainkannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik adalah aktivitas atau kegiatan belajar yang menyenangkan dengan tujuan menghasilkan musik menggunakan alat musik dan dapat memberikan berbagai manfaat.

c. Kajian Pianika

1) Definisi Pianika

Pianika adalah alat musik yang *simple*, mudah untuk dibawa dan tentu saja mudah dimainkan.¹⁶ Rien menjelaskan pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti dengan prinsip kerja harmonika, yaitu dengan cara ditiup, tetapi untuk memperoleh berbagai ragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano.¹⁷

Sementara itu Thursana Hakim menjelaskan bahwa pianika merupakan gabungan dari alat musik tiup dengan keyboard karena mempunyai bentuk seperti miniatur piano atau keyboard yang dimainkan

¹⁵ Philip Sheppard, op.cit. h. 347

¹⁶ Windri Fitria, *Gampang Main Pianika Secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013). h. 50

¹⁷ Rien Safrian, *Pendidikan Seni Musik* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek PGSD,1998/1999)h. 27

dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.¹⁸

Pianika dapat memainkan melodi pokok, kontra melodi bahkan mengiringi sebuah lagu.¹⁹ Pianika memiliki susunan nada yang hampir sama dengan piano dan keyboard hanya saja jumlah tuts pada pianika jauh lebih sedikit. Nada pada pianika umumnya mencapai jumlah 19 tuts warna putih berarti jangkauan nada-nadanya bisa mencapai 2 oktaf plus 4 nada dan cara memproduksi suara pianika melalui udara yang ditiupkan pada pipa penyambung. Meskipun begitu pianika mempunyai jumlah nada yang lebih banyak dari suling recorder sehingga memungkinkan menggunakan pianika untuk memainkan lebih banyak lagu dalam berbagai macam nada dasar.



Keterangan :

1. Pipa / Lubang Tiup
2. Selang tiup
3. Badan Pianika
4. Tuts Putih
5. Tuts Hitam (nada # dan b)
6. Lubang keluar udara
7. Tombol keluar udara

Gambar 2.1 Pianika²⁰

¹⁸ Drs. Thursan(a) Hakim, *Lagu-lagu wajib dalam permainan suling recorder & pianika* (Jakarta:Kawan Pustaka, 207).h. 7

¹⁹ Dody Kusmana, *Master Pianika* (Jakarta: E-Prim,2015) .h.37

²⁰ Nanang Ajim, *Bermain Alat Musik Melodis Pianika*, diakses dari <http://www.mikirbae.com/2017/05/bermain-alat-musik-melodis-pianika.html> , pada tanggal 26 januari 2018 pukul 01.37

2) Sejarah Singkat Alat Musik Pianika

Pianika dikenalkan sejak awal abad ke 19. Pada tahun 1950 seorang musisi asal Jerman, Hoehner (1833-1902) mengakui bahwa telah menciptakannya, 10 tahun kemudian pianika berkembang menjadi alat musik instrumen. Setelah composer bernama Steve Reich dan musisi bernama Phil Moore, Jr menggunakan pianika dalam pertunjukan mereka, alat musik pianika mulai berkembang sangat pesat, banyak dikenal dan digunakan oleh musisi yang lain.²¹

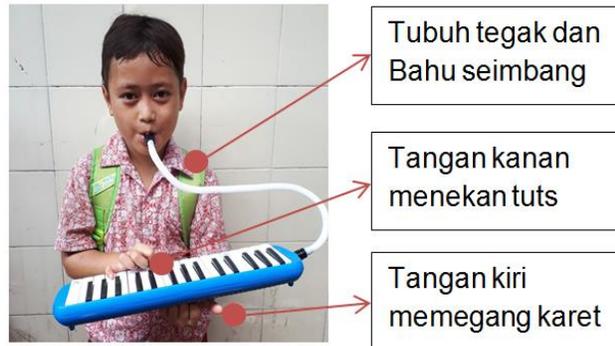
3) Teknik Bermain Pianika

Dalam memainkan alat musik pianika perlu memperhatikan teknik bermain pianika yang baik, hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a) Sikap Dasar

Hal pertama yang perlu dikuasai dalam bermain pianika adalah sikap dasar memainkan pianika. Pertama adalah posisi tubuh, posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit keatas agar memudahkan dalam menarik napas. Kedua cara memegang pianika yang benar adalah tangan kiri memegang karet pada leher pianika sementara tangan kanan digunakan untuk menekan tuts pianika.

²¹ Dody Kusmana, , op.cit.hh.1-2



Gambar 2.2 Posisi bermain Pianika yang benar²²

b) Peniupan

Cara memainkan pianika adalah dengan meniup melalui selang tiup dengan menekan tuts-tutsnya. Tiuplah secara konstan. Jangan putus-putus atau kencangnya tiupan tak sama. Saat meniup not rendah, tekanan udara dilepaskan secara perlahan-lahan, sedangkan untuk not tinggi dilepaskan secara kencang atau cepat, satu penarikan napas hanya untuk satu frasa. Seperti halnya rekorder, meniup pianika juga seperti mengucapkan *tu*.

c) Penjarian

Dalam menekan tuts perlu memperhatikan posisi tangan. Lekuk jari tangan sedapat mungkin harus membentuk siku-siku. Telapak tangan kita pun tidak boleh mengenai tuts. Seperti pada kedua gambar berikut ini.

²² Dokumentasi Pribadi

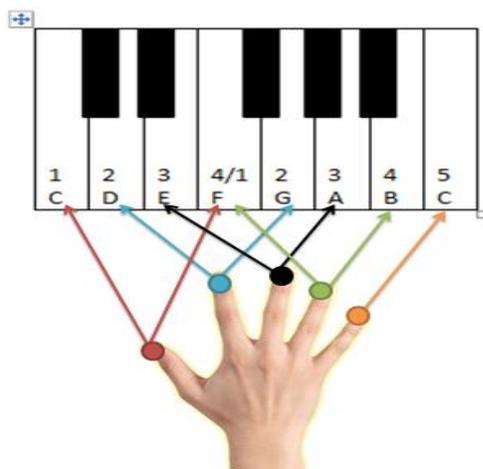


Gambar 2.3 Posisi Tangan yang Salah dalam Memainkan Pianika²³



Gambar 2.4 Posisi Tangan yang Benar dalam Memainkan Pianika²⁴

Penjarian merupakan hal yang sangat penting karena dalam bermain pianika hanya perlu menggunakan jari-jari tangan kanan sementara tangan kiri digunakan untuk menyangga alat musik ini. Berikut penjarian pada pianika.



Keterangan:

- 1 = Ibu Jari
- 2 = Jari Telunjuk
- 3 = Jari Tengah
- 4 = Jari Manis
- 5 = Jari Kelingking

Gambar 2.5 Tuts pokok pada pianika²⁵

²³ Matius Ali dan Bekti Lasmini, *Kerajinan Tangan dan Kesenian SD untuk kelas IV* (Jakarta: Esis, 2006)h. 51

²⁴ Ibid.

Dari kelima jadi tangan kanan, ada jari yang dapat menekan dua tuts. Ibu jari menekan tuts nada do dan fa. Jari telunjuk menekan tuts nada re atau sol. Jari tengah menekan tuts nada mi dan la. Jari manis menekan tuts nada si. Jari kelingking menekan tuts ada do.

Mengiringi lagu yang nada-nadanya lebih dari satu oktaf, kelima jari tangan kanan dapat mengatasinya dengan cara berpindah-pindah. Namun hal ini memerlukan latihan dikarenakan sedikit sulit. Setelah jari-jari sudah cukup lincah dan terbiasa. Perpindahan jari dapat dilakukan sebagai berikut, ketika jari manis menekan tuts nada si, ibu jari segera menekan tuts nada do tinggi . dengan posisi yang baru ini jari telunjuk jari tengah, jari manis, dan jari kelingking kembali berperan menekan tuts nada-nada berikutnya.

Dari pemaparan sebelumnya didapatkan beberapa definisi. Pertama keterampilan adalah kemampuan seseorang yang dapat membantu menjalankan segala aktivitas dalam kehidupannya jika dilakukan dengan cepat dan benar. Kedua alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Keempat bermain alat musik adalah aktivitas atau kegiatan belajar yang menyenangkan dengan tujuan menghasilkan musik menggunakan alat musik. Kelima pianika adalah alat musik yang memiliki lidah-lidah metal, memiliki tuts nada dan dimainkan dengan cara ditiup serta menekan tuts nadanya.

²⁵ Ibid.

Mempelajari keterampilan bermain alat musik tidak hanya ditujukan untuk menghibur diri ataupun bersenang-senang namun juga agar mendapatkan beberapa manfaat seperti meningkatkan kemampuan otak, melatih fokus, meningkatkan kreatifitas dan lain-lain. Keterampilan bermain alat musik pianika harus dilatih secara berkala dan dalam prosesnya tidak boleh terdapat unsur paksaan dan harus dilakukan secara bertahap agar tidak membuat peserta didik bingung.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa Keterampilan Bermain Pianika adalah kemampuan memainkan alat musik pianika bertujuan untuk menghasilkan musik atau memainkan lagu dengan memperhatikan unsur ekspresi musik (tempo dan dinamik), serta menggunakan alat musik pianika secara tepat dan benar yaitu dengan memperhatikan sikap dasar bermain pianika, cara meniupkan, dan penjarian dalam pianika.

2. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Tahap perkembangan yang penting bagi peserta didik adalah pada masa usia sekolah dasar, yaitu berumur antara 6-12 tahun. Pada masa ini, kemampuan dan keterampilan peserta didik sedang berkembang sangat pesat. Peserta didik senang mencari dan menemukan jawab dari ketidak tahuannya. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu menemukan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Jika

tidak maka dapat berdampak kurang maksimalnya pembelajaran yang akan diterima peserta didik.

Peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Cikini, rata-rata berusia 9-11 tahun yang mana termasuk kedalam akhir masa kanak-kanak. Pada masa ini peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara konkret, peserta didik mulai berfikir secara logis, sangat ingin mencari tahu, tidak suka ditekan dan menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik juga lebih menikmati pembelajaran dalam kelompok, karena mereka lebih nyaman berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan harus bertanya atau meminta penjelasan kepada guru.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Penelitian

1. Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pembelajaran Kooperatif oleh para ahli. Pertama diajukan oleh Slavin, menurutnya pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.²⁶ Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk saling mengasah pengetahuan yang mereka

²⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015).h.4

kuasai saat itu sehingga dapat menutup perbedaan dalam pemahaman masing-masing.

Abdul Majid berpendapat bahwa :

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²⁷

Sementara Isjoni mengemukakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.²⁸

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat ahli sebelumnya, Agus Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan pembaruan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Asas dari pembelajaran kooperatif adalah mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama-sama agar terciptanya pembelajaran bermakna (meaningful learning).²⁹

²⁷ Abdul Majid , *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),h. 174

²⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),hh. 14-15

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,h.44

Wina sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem *pengelompokan*/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).³⁰

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, dengan syarat kelompok akan memperoleh penghargaan jika menunjukkan prestasi yang ditentukan. Hal tersebut membuat setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan³¹. Dengan begitu diharapkan akan munculnya tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggotanya. Anggota kelompok akan saling membantu, sehingga mendapatkan motivasi untuk keberhasilan bersama, dan setiap individu dapat memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2014), h. 242

³¹ Suryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teamss Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN. No. 054/XI Muara Air". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.2, Tahun 2017.h.113

pembelajaran bermakna dimana pembelajaran berpusat kepada peserta didik, membuat peserta didik menikmati setiap proses pembelajaran dimulai dari mencari hingga menemukan jawaban dari ketidak tahuannya dan guru hanya menjadi fasilitator. Pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan, setiap peserta didik bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen. Pembelajaran ini mengutamakan kerja sama tim, dimana setiap anggotanya harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa metode. Seperti yang dijelaskan Robert Slavin, metode-metode tersebut adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games-Tournament* (TGT), *Jigsaw II*, *Teams Accelerated Instruction* (TAI), dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC).³²

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan beberapa temannya di Universitas John Hopkins. Robert Slavin mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling

³² Robert E. Slavin. Op.cit.hh.13-17

sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³³ Slavin juga menjelaskan bahwa metode ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Metode STAD menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran.

Sejalan dengan pemikiran Robert Slavin, Rusman mengatakan bahwa metode STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini mudah beradaptasi dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³⁴

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebuah pendekatan yang menekankan kepada aktivitas dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran agar saling membantu dan memotivasi sehingga dapat menguasai materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik dalam suatu kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang, beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai macam suku, memiliki berbagai kemampuan (sedang, rendah, dan tinggi).

³³ Robert E. Slavin, op.cit,h.143

³⁴ Ruman. *Model-Model Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012).h. 213

Slavin mengemukakan tiga ciri utama dalam STAD yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil³⁵. Dalam STAD, perolehan nilai kelompok diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis, kelompok dengan perolehan tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan kerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁶

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru serta membuat peserta didik dapat menyimpan informasi lebih lama karena peserta didik sendiri yang mengerjakan dan menemukan informasi.

³⁵ Kriswintari, D. *Fostering students' thinking skill and social attitude through STAD cooperative learning technique on tenth grade students of chemistry class*. (<http://remote-lib.ui.ac.id:2185/article/10.1088/1742-6596/1006/1/012021/pdf> diakses 12 Juli 2018,2018)

³⁶ Harsono M. Timumun,dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 10 Biau . *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 3 . 2017.hh. 146-147

b. Komponen- komponen Utama *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu : Presentasi kelas,tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.³⁷ Kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Presentasi kelas

Dalam STAD pertama kali materi diperkenalkan dengan presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran secara langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi dapat dimasukan juga presentasi audio-visual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa adalah presentasi ini harus benar-benar berfokus pada unit STAD.

2) Tim

Setiap peserta didik akan diajak untuk belajar dalam tim. Setiap peserta didik dibagi kedalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4-5 orang yang mewakilkan seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari dibentuknya sebuah tim adalah memastikan semua anggota tim dapat belajar dengan baik. Jika ada kesulitan anggota yang lebih memahami materi dapat membantu anggotanya sesama timnya. Fungsi yang lebih khusus adalah untuk mempersiapkan anggota tim agar dapat

³⁷ Ibid.

mengerjakan kuis dengan baik. Setelah materi disampaikan oleh guru, setiap tim berkumpul untuk mempelajari kegiatan atau materi tersebut.

3) Kuis

Setelah guru memberikan presentasi dan satu atau dua periode tim, kemudian dilanjutkan dengan kuis individual (tes individu). Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Gagasan dibentuknya skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap peserta didik tujuan kinerja yang akan tercapai apabila mereka bekerja lebih giat daripada sebelumnya. Skor yang didapat dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambah skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota lain.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan penghargaan jika skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi semua tim. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Penggunaan

sistem skor dalam model STAD adalah untuk menekankan pencapaian kemajuan daripada persentase jawaban yang benar.

c. Tahap pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pelaksanaan pembelajaran STAD hampir sama seperti pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada umumnya, namun pada pelaksanaan pembelajaran STAD sangat terlihat komponen-komponen utamanya. Lebih jelasnya tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model STAD dalam pembelajaran bermain alat musik pianika menurut Abdul Majid adalah sebagai berikut:³⁸

1. Persiapan

Pada tahapan ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti materi, rencana pembelajaran (RPP), buku materi atau lagu-lagu, lembar kegiatan peserta didik beserta.

2. Membentuk kelompok

Peserta didik ditetapkan kedalam beberapa kelompok heterogen dengan jumlah anggota sebanyak 4-5 orang. Aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada : a) kemampuan akademik (pandai sedang, dan rendah) yang didapat dari akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian harus diseimbangkan sehingga setiap

³⁸ Abdul Majid M.pd, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),h.186

kelompok terdiri dengan kemampuan Peserta didik yang seimbang; b) jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/ sifat (pendiam dan aktif; dan lain-lain. Guru juga dapat memasukan kriteria suka, tidak suka dari para peserta didik dalam menentukan anggota kelompok, namun peserta didik tidak boleh memilih sendiri anggota kelompoknya, karena dikhawatirkan peserta didik akan memilih anggota dengan tingkat kemampuan yang setara dengan dirinya.

3. Penyajian materi pelajaran

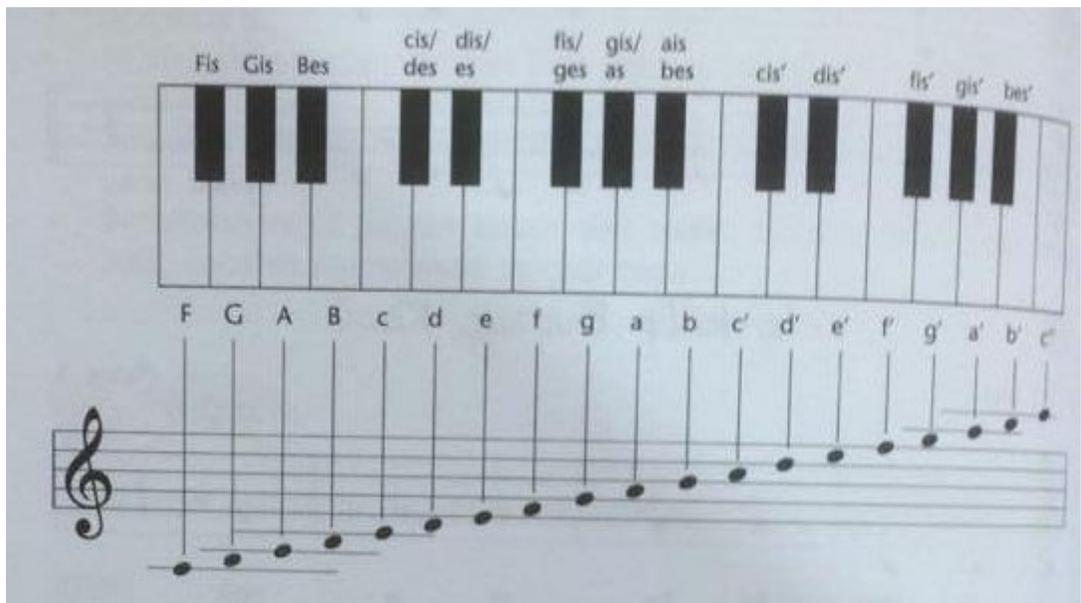
a) Pendahuluan

Pada tahap ini guru menekankan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok, dan menginformasikan hal penting untuk memotivasi rasa ingin tahu peserta didik mengenai pembelajaran yang akan mereka pelajari.

b) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok. Peserta didik akan belajar untuk memahami makna bukan hanya sekedar hafalan. Guru memberikan penjelasan mengenai benar atau salah pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika peserta didik telah memahami konsep, selanjutnya dapat beralih ke konsep yang lainnya.

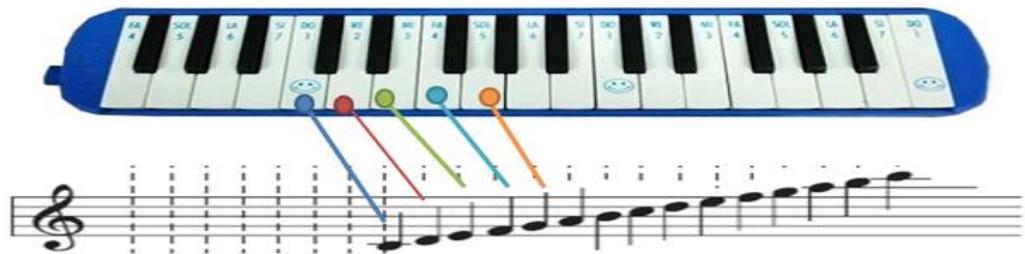
Pada tahap ini peserta didik jelaskan mengenai bagian-bagian pianika. Peserta didik juga dijelaskan teknik bermain alat musik pianika yang benar seperti posisi tubuh, cara memegang, cara meniup dan penjarian. Penjarian yang diajarkan ialah penjarian menggunakan notasi balok.



Gambar 2.6 Tuts yang dihasilkan alat musik pianika³⁹

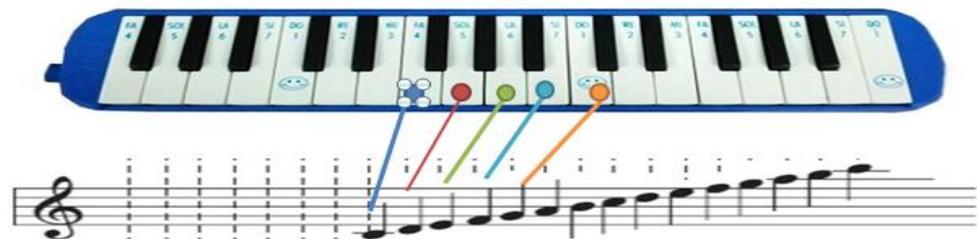
Guru mengajarkan secara perlahan dimulai dengan menggunakan kunci C. Peserta didik diajak untuk latihan penjarian berulang-ulang dengan posisi penjarian sesuai dengan seperti pada gambar berikut:

³⁹ Tim Bina Karya Guru, *Kerajinan tangan dan Kesenian untuk sekolah dasar kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2004).h.86



Gambar 2.7 Penjarian kunci C

Jika dirasa peserta didik sudah terbiasa, peserta didik dapat langsung diajak untuk memainkan sebuah lagu dengan menggunakan kunci C. Hal itu juga berlaku dengan menggunakan kunci nada lainnya. Contoh lainnya ialah kunci F dengan posisi penjarian seperti berikut:



Gambar 2.8 Penjarian kunci F

Pengajaran tersebut bertujuan agar peserta didik tidak akan bingung jika terdapat perpindahan nada atau memainkan lagu dengan kunci yang berbeda. Peserta didik tidak hanya mengenal teknik bermain alat musik saja namun juga mengenal berbagai macam nada. Hal tersebut juga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan mempersilahkan peserta didik memainkan lagu yang akan dipelajari, guru dapat memanggil peserta didik secara acak atau peserta didik dapat mengajukan diri untuk melakukannya.

4. Kegiatan Kelompok

Peserta didik berlatih memainkan lagu menggunakan teknik bermain alat musik pianika yang benar dalam kelompok yang sudah dibentuk. Tugas anggota kelompok adalah menguasai keterampilan yang telah dijelaskan guru. Para peserta didik bersama-sama saling membantu memberitahu atau mengoreksi kesalahan anggota kelompoknya.

Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Pada kegiatan kelompok STAD guru harus menekankan bekerja dalam kelompok, dengan menetapkan aturan seperti : a) para peserta didik punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok mereka telah mempelajari materi; b) tidak ada yang boleh berhenti belajar sampai semua teman satu kelompok menguasai pelajaran tersebut; c) sebelum bertanya kepada guru, peserta didik harus meminta bantuan kepada teman satu kelompok dan lain-lain.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar dengan mempersilahkan peserta didik untuk menampilkan kemampuan bermain alat musik pianika didepan kelas. Evaluasi ini dilakukan secara individual dan tidak diperbolehkan dibantu oleh tim. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam meningkatkan kemampuannya. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

6. Penghargaan Kelompok

Dari hasil nilai perkembangan, maka pada tahap ini kelompok diberikan penghargaan dalam bentuk tingkatan seperti kelompok baik, hebat, super dan lain-lain. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung skor individu
- b. Menghitung skor kelompok. Skor kelompok dapat diperoleh dari penjumlahan dari masing-masing skor individu dalam satu kelompok.
- c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok. Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan

hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan diambil dari pendapat Ibrahim dalam buku Abdul Majid⁴⁰ dan Imas Kurniasih⁴¹ :

1. Kelebihannya dalam Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain, sehingga dapat melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
- b) Karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
- c) Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif dan mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.

⁴⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015),h. 188

⁴¹ Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan Profesionalitas Guru*(Jakarta:Kata Pena,2015).hh. 22-23

- d) Setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain dengan begitu peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- e) Dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

2. Kekurangan dalam Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Peserta didik pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
- c) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, peserta didik yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- d) Peserta didik diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap peserta didik harus memerhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap peserta didik bekerja sendiri. Jika guru tidak bisa mengarahkan peserta didik,

maka peserta didik yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali..

- e) Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran bermakna dimana pembelajaran berpusat kepada peserta didik, peserta didik menikmati setiap proses pembelajaran dimulai dari mencari hingga menemukan jawaban dari ketidak tahuannya dan guru hanya menjadi fasilitator. Pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan, setiap peserta didik bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen. Pembelajaran ini mengutamakan kerja sama tim, dimana setiap anggotanya harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Dari berbagai macam metode dalam pembelajaran kooperatif dipilih satu metode yang dirasa tepat dengan latar belakang serta tujuan dalam penelitian ini. Metode tersebut adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebuah pendekatan yang menekankan kepada aktivitas dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran agar saling membantu dan memotivasi sehingga dapat menguasai materi dan mencapai hasil belajar

yang maksimal. Komponen utama STAD adalah Presentasi kelas,tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Hal yang paling membedakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode yang lain terlihat dari tahapan pelaksanaannya. Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru melaksanakan persiapan. Selanjutnya guru akan membagi peserta didik kedalam kelompok heterogen dengan jumlah anggota sebanyak 4-5 orang.

Pada tahapan penyajian materi guru akan memberikan berbagai informasi, mengembangkan materi yang akan dipelajari dan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan ketidakpahaman siswa, guru juga akan membuat susunan belajar yang menyenangkan serta memberikan motivasi sebagai penambah minat belajar peserta didik. Kemudian peserta didik akan mendalami materi secara mandiri dalam kelompok, dalam tahap ini setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, seluruh peserta didik harus saling bantu dalam mempelajari materi agar setiap anggota kelompoknya dapat memahami dengan baik.

Tahapan terakhir adalah evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik, walaupun evaluasi ini dilakukan secara individual namun hasilnya akan juga disumbangkan sebagai nilai kelompok, kemudian kelompok yang memiliki perolehan nilai yang tertinggi akan diberikan penghargaan sebagai kelompok terbaik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan dan menekankan kepada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi agar dapat menguasai materi dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliarta dengan judul "Peningkatan Hasil belajar IPA tentang Benda dan Sifatnya melalui Pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada Peserta didik kelas IV SDN Penggilingan 02 Petang, Jakarta Timur". Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data pada siklus I nilai hasil belajar IPA memperoleh nilai-rata-rata 67,1% dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan dari data pemantau tindakan proses pembelajaran dari segi guru didapat skor nilai dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dengan perolehan nilai rata-rata 84,6 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan dari nilai persentase 95% dan dari segi Peserta didik didapat skor nilai 92%. Implikasi hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran melalui pendekatan

cooperative learning model STAD khususnya untuk pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar.⁴²

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asyiah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik dengan Metode Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDN Jatirahayu VI Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi”. Tesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2017. Penelitian ini menerapkan metode kooperatif tipe STAD sebagai usaha meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Jatirahayu VI karena dirasa masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode kooperatif tipe STAD dengan melaksanakan semua langkah pembelajaran metode tersebut; dan 2) peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditandai dengan meningkatnya perolehan rata-rata skor, rata-rata nilai, tingkat kreativitas, dan ketuntasan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.⁴³ Kedua penelitian dipilih sebagai penelitian relevan karena ada kesamaan mengenai usaha meningkatkan sesuatu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

⁴² Juliarta, Peningkatan Hasil belajar IPA tentang Benda dan Sifatnya melalui Pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada peserta didik kelas IV SDN Penggilingan 02 Petang, Jakarta Timur, 2012

⁴³ Siti Nur Asyiah, Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik dengan Metode Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDN Jatirahayu VI Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi, 2017

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Mempelajari musik sangat baik jika dikenalkan sejak dini kepada peserta didik terutama di sekolah dasar. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik jika mempelajari musik. Manfaat tersebut ialah menstimulasi perkembangan otak sehingga peserta didik dapat berfikir kreatif, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan koordinasi fisik dan pengendaliannya, meningkatkan daya ingat, membantu memahami matematika dan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan sosial, membiasakan bekerja sama, mensejahterahkan emosional dan kesehatan, dan mengembangkan fungsi-fungsi mental.

Mempelajari musik dapat dimulai dengan mengenalkan peserta didik terhadap keterampilan bermain alat musik sederhana yang mudah ditemui dan dipelajari. Salah satu alat musik yang dapat diajarkan kepada peserta didik ialah pianika. Keterampilan Bermain Pianika adalah kemampuan memainkan alat musik pianika bertujuan untuk menghasilkan musik atau memainkan lagu dengan memperhatikan unsur ekspresi musik (tempo dan dinamik), serta menggunakan alat musik pianika secara tepat dan benar yaitu dengan memperhatikan sikap dasar bermain pianika, cara meniupan, dan penjarian dalam pianika. Dalam mengajarkan keterampilan bermain pianika terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kesiapan belajar peserta didik, memberikan kesempatan mencoba dan mempraktekan langsung, memberikan model yang baik, membimbing, dan memberikan motivasi.

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa, pembelajaran bermain alat musik pianika belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keterampilan memainkan alat musik pianika peserta didik. Peserta didik masih kesulitan menerapkan dinamika dan tempo lagu, belum dapat menguasai lagu dengan baik, bahkan peserta didik belum mengetahui teknik bermain alat musik pianika yang baik dan benar. Ditemukan juga bahwa peserta didik lebih menikmati berinteraksi dengan teman sebaya jika dirasa ada yang belum dipahami dibandingkan dengan bertanya kepada guru.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berinisiatif menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai usaha meningkatkan kemampuan bermain alat musik pianika peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan yang menekankan kepada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi agar dapat menguasai materi dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran ini tentu sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang sedang diterapkan yaitu pembelajaran bermakna yang mengutamakan proses belajar daripada hasil, sesuai dengan cara mengajarkan keterampilan yang baik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika. Pada penerapannya peserta didik akan mempelajari sebuah lagu dengan menyimak dan mendengarkan secara langsung melalui media audio–visual, dibekali pemahaman mengenai cara bermain pianika yang baik, dengan bimbingan guru. Pembelajaran ini memberikan kesempatan belajar dalam kelompok, sehingga peserta didik dapat saling memperbaiki perbedaan pemahaman dan membantu memahami materi, peserta didik juga dapat berlatih bermain pianika dengan bimbingan sesama anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih baik, hingga keterampilan bermain alat musik semua anggotanya meningkat.

Dalam pembelajaran ini dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan keterampilan bermain alat musik pianika setiap peserta didik, nilai individu akan dijumlahkan kedalam nilai kelompok, anggota kelompok yang memiliki jumlah skor yang paling besar akan mendapatkan penghargaan kelompok, hal ini lah yang memotivasi peserta didik untuk saling membantu meningkatkan keterampilan sesama anggota kelompoknya dan menampilkan kemampuan bermain alat musik pianika sebaik-baiknya. Melalui penerapan pembelajaran ini pula peserta didik diperkenalkan dengan persaingan yang positif, dilatih untuk memiliki jiwa bersaing yang adil, bangga akan kemampuan dirinya, serta peduli terhadap orang lain.